



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 01/09/2024
 Accepted : 04/09/2024
 Published : 09/09/2024

Muhammad Fauzan¹
 Maryam Sulaeman²
 Soraiya³

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK STUDI SURVEI DI SMK BINA PANGUDI LUHUR

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan metode yang tepat sangat krusial karena setiap peserta didik memiliki gaya berbeda dalam menerima pembelajaran. Salah satu masalah utama di kelas adalah rendahnya minat yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya terobosan dalam metode pembelajaran agar tidak membosankan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode pembelajaran dalam meningkatkan minat peserta didik, mengukur pengaruh metode terhadap minat dan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional. Objek penelitian ini adalah peserta didik SMK Bina Pangudi Luhur dengan populasi 141, dan sampelnya sebanyak 40 peserta didik, menggunakan simple menggunakan random sampling. Teknik analisa data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,395 sedang koefisien determinasi sebesar 0,156. Adapun strategi yang digunakan guru antara lain : Memberikan pelajaran tambahan diluar jam, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan ice breaking, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Minat Belajar.

Abstract

Learning method is one of the strategies used in the learning process to deliver material to students. Choosing the right method is crucial because each student has a different style in receiving learning. One of the main problems in the classroom is low interest caused by less interesting learning methods. To overcome this problem, a breakthrough is needed in learning methods so that it is not boring. The purpose of this study is to describe learning methods in increasing student interest, measuring the influence of methods on interest and describing teacher strategies in increasing student interest. This study uses a descriptive analytical correlational method. The object of this study was students of SMK Bina Pangudi Luhur with a population of 141, and a sample of 40 students, using simple random sampling. The data analysis technique used product moment correlation. The results of the study showed that the correlation coefficient was 0.395 while the termination coefficient was 0.156. The strategies used by teachers include: Providing additional lessons outside of hours, creating a fun learning atmosphere through ice breaking activities, and using a variety of learning methods.

Keywords: Learning Methods, Learning Interests.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dan teknik penyajian yang harus dikuasai oleh guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didiknya dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode secara akurat akan mendukung guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun pemanfaatannya harus sesuai dengan kondisi materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran harus mampu menunjang kegiatan pembelajaran agar menjadi alat yang

^{1,2)}, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

email: mf150785@gmail.com, maryamsulaeman@yahoo.co.id

efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tercermin pada pengalaman belajar yang dimiliki oleh peserta didik, Metode Pembelajaran jumlahnya banyak dan bervariasi, dimana setiap metode masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahannya.

Pemilihan metode yang tepat sangat krusial karena setiap peserta didik memiliki gaya berbeda dalam menerima pembelajaran. Salah satu masalah utama di kelas adalah rendahnya minat yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya terobosan dalam metode pembelajaran agar tidak membosankan. Tidak ada metode yang dianggap ampuh dan sesuai untuk segala situasi. Suatu metode dianggap cocok untuk satu situasi, namun tidak cocok untuk situasi lainnya, untuk itu guru harus mampu menyajikan metode belajar yang bervariasi.

Dalam kenyataannya, terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat atau membosankan. Maka hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat siswa berminat atau tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Hidayatullah et al., 2023). Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa tersebut berminat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan maksimal (Zaid, 2022).

Rendahnya mutu pembelajaran menjadi salah satu permasalahan yang saat ini dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan metode kooperatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara mengupayakan agar pengalaman belajar peserta didik lebih aktif, hal mempengaruhi perkembangan atau kemampuan peserta didik, baik dari segi kognitif maupun psikomotorik di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif telah meningkatkan minat peserta didik. (Jannah & Aisyah, 2021)

Adapun faktor permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran terlalu monoton atau lebih tepatnya membosankan dan tidak mengajak siswa untuk berfikir kritis, yang kedua yaitu beberapa materi pelajaran kurang diminati siswa karena disebabkan pembahasan materinya terlalu sulit, kurang memahami materi tersebut atau lebih tepatnya pengemasan materi tersebut tidak menarik dan guru pun menjelaskan nya kurang detail dan kurang jelas, yang ketiga penyebabnya adalah tidak menggunakan media yang tepat, itu pun bisa menjadi pengacu siswa kurang minat belajar, yang terakhir disebabkan pembelajaran dari guru tersebut berulang-ulang dan terlalu serius dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut menjadi kurang kondusif seperti mengantuk, berisik, malas, dan tidak fokus ketika belajar Pendidikan Agama Islam (Walidaina & Hidayat, 2024).

Lima unsur penting model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. ketergantungan yang bersifat positif antarsiswa. Peserta didik saling support, saling melengkapi, merasa memiliki dalam kesuksesan kelompoknya, bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain.
2. Interaksi yang kuat, bekerja dalam kelompok, dan saling berinteraksi untuk membantu keberhasilan satu sama lain.
3. Tanggung jawab individual. Setiap peserta didik mempunyai tanggung jawabnya masing-masing. seperti, membantu teman yang memerlukan bantuan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai bersama.
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Peserta didik belajar bagaimana cara bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kelompok dan antarsiswa di luar kelompoknya.
5. Proses kelompok. melalui kerja sama, diskusi, dan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Jonhson & Johnson dan Sutton (2021, <https://www.zenius.net/blog/model-pembelajaran-kooperatif>)

Parkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Model Pembelajaran kooperatif sebagai bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan

memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Konsep cooperative learning pada intinya menempatkan pengetahuan yang dipunyai peserta didik merupakan hasil daripada aktivitas yang dilakukannya, bukan pengajaran yang diterima secara pasif. (Sulistio et al., 2022)

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar. Huda (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada kerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Intinya, jangan biarkan peserta didik membentuk kelompoknya sendiri agar konsepsi heterogen dapat menerap dengan baik.

Pembelajaran kooperatif adalah kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya, setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelompok yang lain (Roger, dkk dalam Huda, 2015, <https://serupa.id/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/>)

Dari beberap penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar peserta didik, sehingga nantinya tidak semata mencapai kesuksesan secara individual tetapi mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum. Uraian berikut ini menawarkan untuk merekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang semula memakai metode ceramah menjadi metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mempelajari PAI. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri mereka. Sekalipun demikian, metode kooperatif disamping mempunyai kelebihan, juga tidak terlepas dari kelemahan. Namun kelemahannya jauh lebih bisa diatasi atau diminimalkan. (Rofiq, 2010)

Menurut Jaelani model Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Ada dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, , serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tdi atas, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. (Jaelani, 2015)

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang disengaja untuk membina interaksi satu lawan satu dan satu sama lain di antara teman sekelas sebagai simulasi kehidupan di masyarakat nyata. Hasil penelitian menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI, karena peserta didik ditekankan untuk mengaitkan materi yang satu dengan yang lain sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi dengan baik. Model kooperatif tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam memahami materi, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan memecahkan masalah, dan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Demikian pula minat belajar dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, dengan demikian guru disini memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. (Sihombing et al., 2024), bersifat kritis serta membangun kepercayaan diri peserta didik. (Sulaeman et al., 2023)

Dalam penelitian Reski menyebutkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda dan diperlukan dalam proses belajar agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian diperoleh tingkat Minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh berkaitan dengan perasaan senang sebesar 36,71%, ketertarikan sebesar 82,53%, perhatian sebesar 72,84% dan keterlibatan 45,40%. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta dengan meningkatkan perasaan senang dan keterlibatan dalam proses belajar di sekolah. (Reski, 2021)

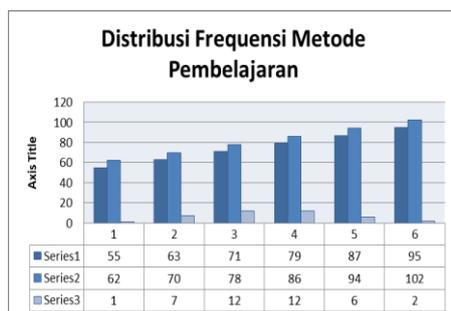
METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penilitian ini adalah siswa kelas 11 SMK Bina Pangudi

Luhur tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 141 siswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling (Simpel Random Sampling)*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel dan dibantu dengan rumus *slovin* sehingga didapatkan sampel sebanyak 40 peserta didik. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasional. (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik Peserta didik SMK Bina Pangudi Luhur.

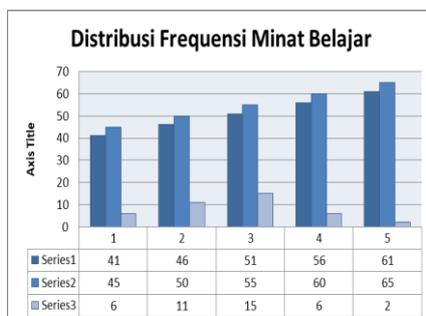
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data pengaruh game onlie terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur, peneliti menggunakan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner sehingga didapatkan data sebagai berikut:



Grafik 1. Frekuensi Variabel X (Metode Pembelajaran)

Grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Metode Pembelajaran) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 71 – 78 dan 79 - 86 sebanyak 12 peserta didik, dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 55 – 62 sebanyak 1 peserta didik.



Grafik 2. Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar)

Grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel Y (Minat Belajar) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 61 – 65 sebanyak 2 peserta didik, dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 51 – 55 sebanyak 15 peserta didik.

Tabel 1. Mencari Rata-Rata (*Mean*)

N	=	40
ΣX	=	3140
ΣY	=	2044
ΣX ²	=	249960
ΣY ²	=	105650
ΣXY	=	159647

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari variabel X dan variabel Y dengan rumus:

Variabel X	=	$M_x = \frac{\sum X}{N}$	=
Variabel Y	=	$M_y = \frac{\sum Y}{N}$	=

3140	=	78,5
40		
2044	=	51,1
40		

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sigma X yaitu 3140 dibagi dengan N 40 didapatkan hasil 78,5 dan sigma Y 2044 dibagi dengan N 40 didapatkan hasil 51,1.

Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$r_{xy} =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$
=	$\frac{40 \cdot 159647 - (3140 \cdot 2044)}{\sqrt{[40 \cdot 249960 - (3140)^2] [40 \cdot 105650 - (2044)^2]}}$
=	$\frac{6385880 - 6418160}{\sqrt{[9998400 - 9859600] [4226000 - 4177936]}}$
=	$\frac{-32280}{\sqrt{[138800] [48064]}}$
=	$\frac{-32280}{\sqrt{6671283200}}$
=	$\frac{-32280}{816779236}$
	-0,3952108
	0,395

Perhitungan di atas merupakan analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menghitung korelasi dengan menggunakan variasi data. Keragaman data tersebut dapat menunjukkan korelasinya. Korelasi ini menghitung data apa adanya, tidak membuat ranking atas data. Kemudian peneliti membandingkan hasil perhitungan tersebut menggunakan hasil perhitungan non parametrik yaitu SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode	40	55	98	78,5	9,433
Minat	40	41	63	51,1	5,551
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 26, dapat diketahui nilai *minimum* (terendah), nilai *maximum* (tertinggi), dan juga nilai *mean* (rata-rata) dari kedua variable di atas.

Pada variabel X nilai terendah 55, nilai tertinggi 98, dan nilai rata-rata 78,50. Sedangkan untuk variabel Y nilai terendah 41, nilai tertinggi 63, dan nilai rata-rata 51,10.

Tabel 3. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.395 ^a	0,156	0,134	5,165	0,156	7,034	1	38	0,012
a. Predictors: (Constant), Metode									

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel *independent* X terhadap variabel *dependent* Y. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,395. Yang berarti Pengaruh metode pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik sebesar 39,5%.

2. R Square disebut juga sebagai Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh variabel X. dari tabel di atas dapat dibaca nilai *square* (R²) sebesar 0,395. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi (0,395)² = 0,156 atau 15,6%.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi mempengaruhi minat belajar peserta didik 15.6% disebabkan oleh metode pembelajaran dan sisanya sebesar 84.4% (100% - 15.6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		Minat	Metode
Pearson Correlation	Minat	1	-0,395
	Metode	-0,395	1
Sig. (1-tailed)	Minat	.	0,006
	Metode	0,006	.
N	Minat	40	40
	Metode	40	40

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,395 atau 39,5%, akan tetapi memiliki bentuk yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan antara Metode Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Bina Pangudi Luhur. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yang disesuaikan (R *adjusted*) yakni sebesar 39,5%. Artinya, semakin sering metode pembelajaran yang monoton diberikan kepada peserta didik, maka semakin rendah minat belajar yang dimiliki peserta didik.

Untuk menguji hipotesis di atas dapat dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dengan “r” yang tercantum dalam tabel ini “r” product moment (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of case*

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik, dengan demikian N = 40. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, sehingga nr = 1. Dengan mudah dapat diperoleh Df = 40 – 1 = 39

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, maka dapat diketahui bahwa D_f sebesar 39, diperoleh nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% = 0,316 dan taraf signifikan 1% = 0,436. Membandingkan besar “ro” dengan “rt”. Seperti yang diketahui, ro yang diteliti sebesar 0,395 sedangkan rt masing-masing 0,316 dan 0,436. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%, maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis *alternative* diterima atau disetujui, artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran yang lemah/sangat rendah dengan minat belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu hasil dari kemajuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik harus diperhatikan, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik. Maka dari itu seorang guru harus bisa memberikan metode pembelajaran yang beragam agar peserta didiknya dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan, dan juga guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang disukai oleh peserta didik, guna untuk meningkatkan minat belajar mereka.

yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal mula pembelajaran, karena dengan tujuan yang jelas akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru harus bisa mengendalikan keadaan kelas, sehingga keadaan kelas terasa aman, tenang, dan juga harus bisa menyajikan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, dengan situasi dan kondisi kelas yang nyaman juga akan membuat peserta didik dapat dengan mudah mencerna pembelajaran, dan terakhir yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan pujian terhadap keberhasilan yang diraih peserta didik. Jika strategi tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik" di SMK Bina Pangudi Luhur, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik kelas XI. sebesar 39,5% variasi dalam minat belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sedang besar pengaruhnya sebesar : 0,156 atau 15,6%. Adapun strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik antara lain : Memberikan pelajaran tambahan diluar jam, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan ice breaking, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti studi kasus dan diskusi, berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Hidayatullah, S., Bahtiar, A. R., & Muthaharah, S. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 4 Gowa. <https://www.zenius.net/blog/model-pembelajaran-kooperatif>
- Jaelani, A. (2015). PEMBELAJARAN KOOPERATIF, SEBAGAI SALAH SATU MODEL PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYYA (MI). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189>
- Jannah, S. R., & Aisyah, N. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning). *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1).
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11).
- Rofiq, M. N. (2010). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*.

- Roger, dkk dalam Huda, 2015, <https://serupa.id/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/>
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2). <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &.* Bandung: CV Alfabeta
- Sulaeman, M., Marlina, Y., Irsyadiah, N., & Fatimah, F. (2023). The Role Of Social Environment And Media Use On Bulliyng And Self Control At Madrasah Student Yogyakarta. *EDUtec : Journal of Education And Technology*, 6(4). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.599>
- Sulistio, A., Pd, M. I., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). Eureka Media Aksara.
- Walidaina, T., & Hidayat, H. (2024). Hubungan Self Efficacy Siswa terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Daring di UPTD SDN 28 Indrapura. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(6), 367–374. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1345>
- Zaid, I. S. (2022). MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.